

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka pada upaya pembiasaan salat dhuha pada tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya pembiasaan salat yang dilaksanakan guru-guru di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan adalah, dengan membuat jadwal salat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di musholla. Pendampingan, juga senantiasa mengingatkan anak dalam hal bacaan salat serta gerakannya saat melakukan salat dhuha berjamaah atau saat pembelajaran salat bahkan di luar pada jam itu.
2. Beberapa faktor pendukung dalam upaya pembiasaan ini adalah dukungan guru dan orang tua dalam hal pelaksanaannya, kemudian adanya *reward* dan pembacaan sholawat dengan nada yang dibuat seperti lagu untuk meningkatkan semangat anak dalam mengerjakan salat dhuha berjamaah di musholla. Kemudian Media atau alat peraga berupa gambar yang diwarnai siswa atau poster yang kemudian dipraktikkan oleh guru kemudian siswa mengikuti. Selanjutnya, beberapa faktor penghambat dalam upaya pembiasaan ini adalah ketidaksiplinan kehadiran yang membuat anak-anak

akan tertinggal pembelajaran tentang salat dan tidak mengikuti salat dhuha berjamaah di musholla, sehingga jika dalam pembelajaran guru harus mengulang pembelajaran yang telah diajarkan berulang-ulang. Tunagrahita adalah hambatan pada IQ atau intelegensi yang rendah serta penyebutan huruf yang kurang jelas sehingga guru harus lebih ekstra dan konsentrasi dalam memberikan penjelasan kepada siswa.

B. Saran

1. Kepada para guru-guru untuk terus semangat dalam membimbing anak-anak dengan pendampingan dalam membimbing dan memperluas pengetahuan anak-anak dalam hal apapun terlebih khusus dalam hal keagamaan seperti wudhu, salat dan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dalam sehari-hari.
2. Dengan upaya pembiasaan yang sudah dilakukan dengan adanya jadwal agar dapat terus dilaksanakan dengan tertib.